

**EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK
PENGUASAAN *MUFRADAT* PADA SISWA KELAS VIII DI
MTs NEGERI 1 BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Ahmad Primananda Reinaldo Adamas
NIM. 1522403048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama Ahmad Pirnananda Reinaldo Adamas

NIM 1522403048

Jenjang S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Efektifitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab tntuh Penguasaan ñfu/rodéf Pada Siswa Kelas Viii Di Mts Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan te emahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dam ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2022



yang menyatakan,

Anmad Primananda R.A
NIM. 1522403048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB UNTUK PENGUASAAN *MUFRADAT* PADA SISWA
KELAS VIII DI MTS NEGERI 1 BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Yang disusun oleh Ahmad Primananda Reinaldo Adamas (NIM. 1522403048)
Program Studi Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang
Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Juni 2022

Disetujui oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II

Dr. Ade Ruswatie, M.Pd
NIP. 19860704 201503 2 004

Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
NIP. 19840809 201503 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Mukhtori, M.S.I
NIP. 19690908 200312 1 002

Diketahui oleh :

Dekan

Dr. H. Suwito NS, M.Ag., MA
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ahmad Primananda Reinaldo Adamas
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ahmad Primananda Reinaldo Adamas
NIM : 1522403048
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguasaan *Mufradat* Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian surat ini dibuat untuk melengkapi persyaratan pendaftaran sidang munaqosyah, kemudian atas perhatian Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing,

Dr. Ade Ruswatie, M.Pd
NIP. 19860704 201503 2 004

**EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB UNTUK PENGUASAAN *MUFRADAT* PADA SISWA
KELAS VIII DI MTs NEGERI 1 BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**AHMAD PRIMANANDA REINALDO ADAMAS
NIM. 1522403048**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat* pada kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian.

Obyek penelitian ini diambil dari populasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah sebanyak 249 anak. Adapun pengambilan sampel dilakukan secara random dengan menggunakan rumus Taro Yamanae sehingga diperoleh sejumlah 23 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain ialah tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen tersebut telah diuji keabsahannya melalui uji validitas empiris dan uji reliabilitas. Metode pengumpulan data berupa tes yang dilakukan 2 kali dengan menggunakan materi *As-Sa"ah*. Adapun teknik analisis data penelitian dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows*.

Dari tabel uji *paired sample t-test* yang dilakukan pada dua instrumen yaitu angket dan tes dapat diketahui bahwa dalam hasil uji *paired sample t-test* pada angket didapatkan nilai t_{hitung} 1,576 dan nilai signifikansi 0,129. Menurut dasar perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $1,576 > 1,321$ sehingga terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan masing-masing variable. Kemudian dikuatkan lagi pada uji *paired sample t-test* pada instrumen tes didapatkan t_{hitung} sebesar -6,616 dengan nilai signifikansi 0,000. Menurut dasar pengambilan keputusan bahwa signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan efektif. Dari dasar tersebut maka nilai signifikansi dari data diatas adalah $0,000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a dapat diterima. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siswa dalam penguasaan *mufradat* sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media audio visual. Maka penggunaan media audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* pada siswa kelas VIII MTs N 1 Banjarnegara.

Kata kunci : Efektivitas, Media Audio Visual, Penguasaan *Mufradat*

MOTTO

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”

(QS.Al-Isra’: 14)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata – kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ر	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>Muta"addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>„iddah</i>

Ta' *Marbūtah* diakhir kata bila dimatikan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزيّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

الأول بهاء كرامة	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
------------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' *marbūtah* hidup dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan "t"

ال نظر ك بقر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
--------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dhammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	ج ه ة		<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ā
	ن		<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya" mati	Ditulis	Ī
	ي م		<i>Karīm</i>
4.	Dhammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	ف وض		<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	<i>ai</i>
----	-------------------	---------	-----------

	ي ك م ب		<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati	Ditulis	<i>au</i>
	ل		<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أونم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>
ش ل م ل ن	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur''ān</i>
ال ق يهش	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l”-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
ال شمص	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

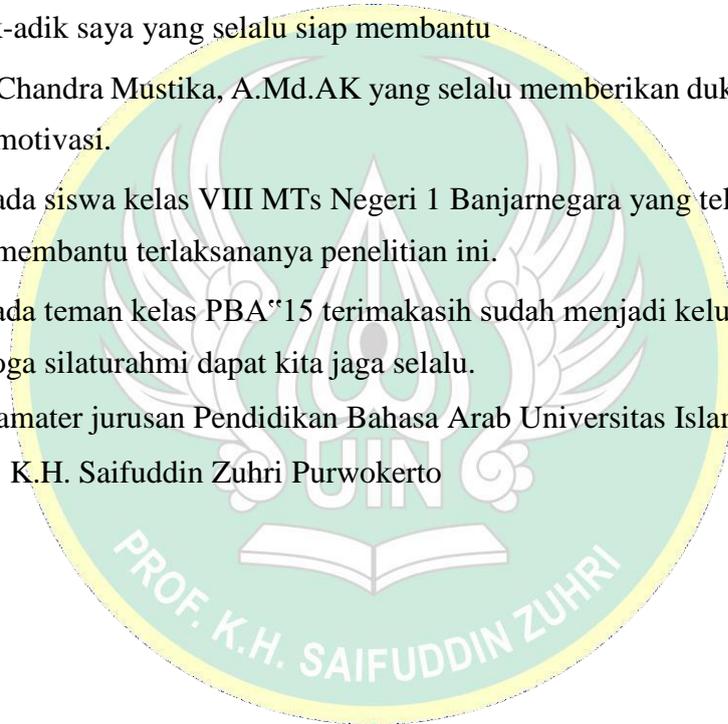
Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat. Ditulis dengan bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd''</i>
ال س نة اهل	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan rahmat Allah SWT dan atas doa serta dukungan dari orang – orang terkasih, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Maka dari itu, segala wujud rasa syukur dan terimakasih penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Orang tua penulis yang telah mendidik dan menyayangi dengan setulus hati. Terimakasih atas segala dukungan baik berupa moral maupun materiil sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adik-adik saya yang selalu siap membantu
3. Ega Chandra Mustika, A.Md.AK yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi.
4. Kepada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara yang telah bersedia dan membantu terlaksananya penelitian ini.
5. Kepada teman kelas PBA'15 terimakasih sudah menjadi keluarga baru, semoga silaturahmi dapat kita jaga selalu.
6. Almamater jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah "alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Efektifitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penguasaan *Mufradat* Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

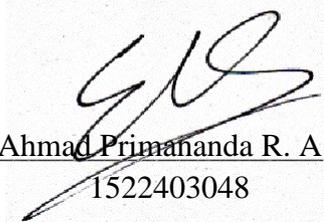
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd., selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ade Ruswatie, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Segenap dosen administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Eko Widodo, S.Pd., M.Si selaku kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
12. Musfiatul Muniroh, S.Pd.I., M.Pd.I selaku guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Banjarnegara yang telah membantu dalam penelitian sehingga penulis menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.
13. Segenap guru dan staff MTs Negeri 1 Banjarnegara
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do`a semoga amal baiknya diterima oleh Allah xiii SWT dan dicatat sebagai amal sholeh. Sesungguhnya kebenaran hanya milik Allah semata. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Rabbal*
„Alamin.

Purwokerto, 8 Juni 2022



Ahmad Primananda R. A
1522403048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	9
B. Penelitian Terkait	35
C. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	38
C. Konteks Penelitian.....	39
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Metode Analisis Data	45
F. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	50

B. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	74
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Populasi	41
Tabel 1.2 Derajat Reliabilitas Instrumen.....	46
Tabel 2.1 Nilai Tes Sebelum dan Sesudah Perlakuan/ <i>Treatment</i>	56
Tabel 2.2 Statistik Deskriptif	57
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket	58
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Test.....	59
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket	60
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Test	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Angket.....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Test.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Angket	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Test.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> pada Angket	65
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Paired T-test Statistics</i>	65
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang ada dalam beberapa tahun belakangan ini dilingkup pendidikan khususnya di negara Indonesia yaitu penerapan pembelajaran daring secara massal pada setiap tingkatannya. Hal ini dilaksanakan secara massal karena adanya pandemi wabah *covid-19* yang menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Namun demikian, pembelajaran daring tersebut masih tergolong baru untuk pendidikan di Indonesia sehingga menimbulkan adanya penurunan kompetensi pada peserta didik. Oleh karenanya, pemerintah terkait memberikan sebuah solusi atas problematika tersebut yaitu dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), hal tersebut bertujuan agar tetap berjalannya proses pendidikan di negara Indonesia. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003;

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pada sebagian orang, usaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa disebut dengan pendidikan, sebaliknya bagi Muhibbinsyah pendidikan diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan membina siswa agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Proses pendidikan memerlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah yang diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan

¹Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2005). Hlm 3.

pendidikan. Tujuan dari proses tersebut tidak akan terwujud dengan tanpa adanya sosok guru.

Tugas utama seorang guru dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta siswa agar dapat belajar dengan baik serta bersemangat. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Oleh sebab itu, guru merupakan penanggung jawab proses pembelajaran di dalam kelas, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Guru dalam pembelajaran sangat dituntut agar mampu menjadikan proses pembelajaran itu berlangsung secara kondusif. Salah satunya seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan mudah dipahami peserta didik.

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat untuk berpikir. Berbahasa berarti menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, dan akan sempurna bila seseorang mampu menerapkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan baik akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mampu mengembangkan dirinya dalam masyarakat, mampu mempengaruhi lingkungan sosialnya, dan sebagainya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat signifikansi untuk dipelajari, terutama bagi kaum muslim. Bahasa Arab tidak hanya dipergunakan pada saat melaksanakan berbagai ibadah seperti sholat, membaca al-Qur'an, dan hal lainnya.

Pada pembelajaran bahasa secara umum, seseorang diharapkan mampu menguasai beberapa keterampilan. Empat keterampilan dalam bahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Proses pembelajaran bahasa Arab belum pasti selalu lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya berbagai hambatan antara lain kurang tanggapan terhadap bidang studi bahasa Arab dan tidak jarang hal ini disertai oleh kurangnya kemampuan guru yang bersangkutan dalam menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran, dan juga kurangnya sarana atau fasilitas yang mendukung.

Mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penafsiran dan pembelajaran, kemudian digunakanlah media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu guru dalam penyampaiannya. Selain itu, era pembelajaran saat ini menuntut guru untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang bukan hanya untuk membantu guru mempermudah penyampaian pembelajaran, namun juga untuk kebutuhan suasana pembelajaran bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.² Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia. Dengan berkembangnya media pembelajaran dan penerapan media audio visual dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat meningkatkan penguasaan *mufradat* pada mata pelajaran bahasa Arab khususnya, serta pembelajaran menjadi tidak membosankan bagi peserta didik.

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan media audio visual. Media tersebut merupakan media yang mempunyai unsur antara suara & gambar. Jenis media seperti ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar, seperti halnya film, video, lagu, bingkai yang mengandung gambar bersuara.

Umumnya media pembelajaran digunakan oleh guru untuk tujuan tertentu, diantaranya adalah 1) memperjelas informasi atau pesan pengajaran; 2) memberi tekanan pada bagian-bagian tertentu; 3) memberi variasi pengajaran; 4) memperjelas struktur pengajaran; dan 5) memberi motivasi pada proses belajar siswa. Oleh karenanya media pembelajaran juga

² Yundhi Munadi. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada, 2012). Hlm 8.

mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang sangat lengkap, karena pada media tersebut terdapat gambar ataupun gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media audio visual juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Audio visual pembelajaran yang berbasis pada teknologi yang dapat digunakan sebagai sarana dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, karena media pembelajaran audio visual dapat dilihat dan didengar untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 September 2021 di MTs Negeri 1 Banjarnegara, melalui wawancara dengan Ibu Musfia selaku guru mata pelajaran bahasa Arab yang mengampu kelas VIII, menyampaikan bahwasanya peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara terbagi menjadi delapan kelas, yang setiap kelasnya berisikan 32 peserta didik. Dari sisi pembelajaran, untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran *mufradat* yaitu metode Simak Ulang Ucap, dengan tujuan peserta didik mudah mengingat *mufradat* yang telah disampaikan.³ Namun tidak jarang juga dalam penyampaian *mufradat* menggunakan media audio visual, yang bertujuan menciptakan suasana baru dan agar pembelajaran tidak berlangsung membosankan bagi peserta didik.

Dengan hasil observasi tersebut, membawa peneliti tertarik untuk mengetahui secara rinci tentang penerapan media audio visual yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat* di kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara. Media audio visual yang akan peneliti gunakan disini berupa video dari *power point* yang disertai dengan audio yang menjelaskan isinya. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguasaan

³ Wawancara dengan Ibu Musfia, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII pada tanggal 29 September 2021

Mufradat (Kosakata) Pada Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul diatas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Oleh sebab itu peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut;

1. Media Audio Visual

Media secara umum dapat dimaknai sebagai “pengantar”. Dalam pembelajaran guru akan membutuhkan media sebagai perantara yang dapat menyampaikan materi belajar kepada peserta didik. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang menampilkan gambar bergerak dan bersuara. Oleh karenanya media audio visual menjadikan perpaduan antara gambar dan suara tersebut sebagai pengantar bahan ajar kepada siswa yang lengkap dan optimal.

2. Mufradat

Mufradat ialah sebutan kosakata dalam bahasa Arab yang merupakan himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu dan dapat diartikan sebagai kumpulan kata-kata yang digunakan dalam menyusun kalimat sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab adalah suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

4. MTs Negeri 1 Banjarnegara

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) 1 Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di jalan Raya Semampir No. 01 Banjarnegara. MTs Negeri 1 Banjarnegara adalah sekolah yang menggunakan media pembelajaran, khususnya media audio visual pada mata pelajaran bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yang menjadi bahasan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Sejauh mana efektivitas media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022?
- b. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022?

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menggali wacana mengenai eneraan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat*.

b. Manfaat Praktik

1) Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi MTs Negeri 1 Banjarnegara tentang pemanfaatan media yang lebih modern, salah satunya yaitu media audio visual.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan media, metode, pendekatan atau strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

5) Bagi Pembaca

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah tambahan informasi bahwasanya proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai jenis media.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi atau informasi bagi yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka diperlukan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi penulis, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi yang akan menerangkan isi skripsi secara keseluruhan.

Bagian isi skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai IV.

Bab I yaitu pendahuluan. Pendahuluan berisi tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori. Berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek formal penelitian yang sesuai dengan judul skripsi yang meliputi pengertian media pembelajaran, pengertian media audio visual, pengertian mufradat, dan pengertian bahasa Arab.

Bab III tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dari penelitian terkait dengan analisis penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan mufradat kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Setelah menjelaskan hasil dari penelitian, maka Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.⁴ Sedangkan menurut Dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya membelajarkan siswa.⁵ Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab.

Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab adalah suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap bahasa Arab dengan suatu kondisi yang sengaja diciptakan oleh gurunya.

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2008), hlm. 31.

⁵ Dengeng, I. N. S, *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1989), hlm 50.

b. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa Arab digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa dari kitab suci al-Qur'an dan tuntunan hidup umat Islam seluruh dunia, maka bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya bagi ratusan juta umat muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.⁶ Bahasa merupakan hal penting dalam sebuah kehidupan sosial seorang individu, karena dengan bahasa ini individu dapat saling berkomunikasi, mengekspresikan apa yang sedang dirasakan serta mengemukakan opininya ke publik.

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah lebih dahulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beranekaragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir.⁷

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya di lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu; kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara.⁸

⁶ Dian Eka Wati, *Ragam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandar Lampung: Anugrah Utaa Raharja AURA, 2013), hlm. 143

⁷ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. 19

⁸ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2009), hlm. 08

Tujuan pembelajaran mata bahasa Arab diantaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup dalam empat kecakapan berbahasa.
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.⁹

Tujuan dari pengajaran bahasa Arab tersebut harus dicapai oleh setiap peserta didik. Sehingga dalam prakteknya guru harus mencari suatu media pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu peserta didik mencapai suatu tujuan dari diadakannya pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, sebagai alternatif dalam mencapai tujuan dari pengajaran bahasa Arab tersebut adalah dengan menggunakan media audio visual.

d. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Secara sederhana, metode Pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern.

Metode Pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah metode Pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (*Qawā'id al-Nahwu*), morfem/morfologi (*Qawā'id al-Ṣarf*) ataupun sastra (*adāb*). Metode yang berkembang dan *masyhūr* digunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode *qawā'id* dan *tarjamah*. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren salafiah masih

⁹ Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm. 59

menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: Pertama, tujuan Pembelajaran bahasa arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama *naḥwuh* dan ilmu *sharf*. Kedua kemampuan ilmu *naḥwuh* dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka”.

Metode Pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode Pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam Pembelajarannya adalah metode langsung (*tarīqah al-mubāsyarah*). Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa. Agar siswa dapat menguasai bahasa arab dengan baik, seorang guru perlu menguasai bermacam-macam metode pengajaran bahasa arab. Kita mengenal banyak sekali macam metode pengajaran, dari sekian banyak metode yang dipakai atau ditetapkan dalam pengajaran, biasanya seorang guru dalam menetapkan metode tersebut memperhatikan minat siswa agar dapat tercurah pada pelajaran. Diantara metode pembelajaran bahasa Arab adalah¹⁰ :

1) Metode *Qawaid* (tata bahasa) dan Terjemah

Para pakar dan praktisi pembelajaran bahasa asing sering juga menyebut metode ini dengan metode tradisional. Penyebutan tersebut berkaitan dengan sebuah cerminan terhadap cara-cara

¹⁰ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 32

dalam jaman Yunani Kuno dan Latin dalam mengajarkan bahasa. Asumsi dasar metode ini adalah adanya „logika semesta“ (*universal logic*) yang merupakan dasar semua bahasa di dunia, sedangkan tata bahasa adalah cabang logika.

Metode ini ditujukan kepada peserta didik agar lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab atau karya sastra Arab, memiliki nilai disiplin, dan perkembangan intelektual. Pembelajaran dalam metode ini didominasi dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun kosakata yang dipelajari adalah kosakata dari teks bacaan, dimana kalimat diasumsikan sebagai unit yang terkecil dalam bahasa, ketepatan terjemahan diutamakan, dan bahasa Ibu digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Metode Langsung (*Mubāsyarah*)

Berdasarkan asumsi yang ada dalam proses berbahasa antara Ibu dan anak, maka F.Gouin (1980-1992) mengembangkan suatu metode yang diberi nama dengan metode langsung (*tarīqah mubāsyarah*), sebuah metode yang sebenarnya juga pernah digunakan dalam dunia pembelajaran bahasa asing sejak jaman Romawi (\pm abad XV). Metode ini memiliki tujuan yang terfokus pada peserta didik agar dapat memiliki kompetensi berbicara yang baik. Karena itu, kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dilaksanakan dalam bahasa Arab langsung baik melalui peragaan dan gerakan.

Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran guru berlangsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedang bahasa murid tidak digunakan. Jadi dengan metode ini, guru dalam mengajar langsung menggunakan bahasa asing melalui percakapan, diskusi dan membaca bahan yang dipelajari. Sedangkan untuk menjelaskan suatu arti kata atau kalimat digunakan alat peraga.

3) Metode *Silent Way* (Guru Diam)

Metode ini digulirkan oleh C. Gatteno (1972). Kendati ia mengembangkan teori dan metode pembelajaran yang terpisah dengan teori Chomsky, namun didalamnya banyak persamaan. Ide dasarnya adalah bahwa belajar sangat bergantung pada diri (*self*) seseorang. Diri tersebut mulai berfungsi pada waktu manusia diciptakan dalam kandungan, dimana sumber awal tenaganya adalah DNA (*deoxyribonu acid*). Diri menerima masukan-masukan dari luar dan mengolahnya sehingga menjadi bagian dari diri itu sendiri.

Dalam penggunaan metode *silent way*, guru lebih banyak diam, ia menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi. Guru menciptakan situasi dan lingkungan yang mendorong peserta didik “mencoba-coba” dan memfasilitasi pembelajaran. Seolah hanya sebagai pengamat, guru memberikan model yang sangat minimal dan membiarkan peserta didik berkembang bebas, mandiri dan bertanggung jawab.

Adapun penjelasan, koreksi dan pemberian model sangat minim, lalu peserta didik membuat generalisasi, simpulan dan aturan yang diperlukan sendiri. Hanya saja, di dalamnya masih digunakan pendekatan struktural dan leksikal dalam pembelajaran.

4) *Community Language Learning* (Belajar Bahasa Berkelompok)

Metode yang dikatakan merepresentasikan pendekatan Humanis ini diperkenalkan oleh C.A. Curren dan rekan-rekannya (1976). Istilah humanistik yang dimaksudkan adalah sebagai percampuran semua emosi atau perasaan seseorang dalam kegiatan belajar mengajar. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa apa yang dipelajari manusia itu bersifat afektif, disamping kognitif. Jadi, peserta didik belajar bahasa adalah mengalami semua input atau masukan dari luar secara menyeluruh melalui perasaan, di samping pikiran.

Metode ini mempunyai tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh peserta didik yang mendekati penutur aslinya. Mereka belajar dalam suatu komunitas atau berkelompok (teman belajar dan gurunya), melalui interaksi dengan sesama anggota komunitas tersebut. Pembelajaran dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan manusia dalam mempelajari bahasa, yakni tahap tergantung sepenuhnya (bayi), tahap sedikit lepas dari ketergantungan, tahap keberadaan dalam situasi yang terpisah, tahap dewasa, dan tahap kebebasan. Peran guru di sini adalah menciptakan situasi dalam 5 tahapan tersebut.

5) *Total Physical Respon*

Metode ini dicetuskan oleh James J. Asher, seorang ahli psikologi dari Amerika. Metode ini berpijak pada pembelajaran bahasa melalui aktivitas psikomotorik. Pelajaran disampaikan pada tahap awal secara implisit, sementara setelah pada tahap lanjutan diberikan secara eksplisit. Dalam suasana belajar implisit, tidak dilakukan pembedaan kesalahan dan penghafalan kaidah-kaidah, sedangkan pada pembelajaran secara eksplisit merupakan kebalikannya.

Metode „respon psikomotorik total” bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan lisan pada tahap awal pembelajaran. Jadi tujuan akhirnya adalah keterampilan berbicara dasar. Pembelajaran dengan cara menggabungkan kegiatan berbahasa dan gerakan merupakan ciri dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga, proses pembelajaran seperti proses pemerolehan bahasa pada anak : bahasa yang didengar oleh anak banyak berisi perintah yang kemudian direspon dengan tindakan fisik. Di sini, guru berperan aktif mengarahkan kegiatan pembelajaran; menentukan isi kegiatan menjadi model, dan memilih bahan-bahan pelajaran pendukung.

6) Metode Mim-Mem (*Mimicry-Memorization Method*)

Istilah mim-mem berasal dari singkatan *mimicry* (meniru) dan *memorization* (menghafal), yaitu sebuah proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori. Metode yang juga sering disebut *informant-drill method* dalam penggunaannya sering menekankan latihan-latihan baik dilakukan oleh selain pengajar, juga oleh seorang informan penutur asli (*native informant*). Kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan (*drill*) gramatika dan struktur kalimat, teknik pengucapan, dan penggunaan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru dan informan penutur asli. Pada saat melakukan *drilling*, *native informant* bertindak sebagai seorang *drill master*. Ia mengucapkan beberapa kalimat sampai akhirnya peserta didik menjadi hafal. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui model-model kalimat. Jadi metode ini digunakan oleh guru dengan jelas membacakan teks bahasa Arab (materi pelajaran) dan kemudian ditirukan oleh siswa beberapa kali untuk dihafal atau menurut metode ini metode menghafal berupa demonstrasi dan *drill* menggunakan kosa kata dengan menirukan guru selaku *drill master*.

7) Metode Audiolingual (*Sam'iyah Syafahiyah*)

Metode ini lebih populer diterapkan karena sebab kepentingan perang. Dalam sejarah Perang Dunia II, Amerika memerlukan personil tentara yang mahir berbahasa asing untuk kepentingan ekspansinya. Oleh karena itu, metode ini dikenal juga dengan *army method*. Bahasa yang dipelajari lebih dicurahkan pada perhatian dalam pelafalan kata, tubian (*drills*) berkali-kali secara intensif. Mirip dengan metode sebelumnya, tubian (*drills*) inilah yang menjadi tehnik dasar dalam pembelajaran. Hanya saja konsentrasi tujuan lebih pada penguasaan keterampilan mendengar dan berbicara.

Metode ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang menguasai dengan baik keterampilan berbahasa yang empat macam, yaitu berupa *listening*/menyimak, *speaking*/berbicara, *reading*/membaca, dan *writing*/menulis, dengan memperhatikan pada aspek ucapan, bahwa bahasa Arab pada dasarnya merupakan sarana komunikasi di antara manusia dan bangsa.

8) Pendekatan Komunikatif (*madkhal ittisālī*)

Ada dua prinsip dasar yang paling penting dalam pendekatan ini, yaitu yang pertama adalah kebermaknaan (*meaning full*) dalam setiap bentuk bahasa yang dipelajari. Lalu yang kedua bahwa bentuk, ragam dan makna bahasa sangat terkait dengan situasi dan konteks berbahasa. Pendekatan komunikatif tidak terikat pada satu aliran linguistik atau disiplin ilmu tertentu saja, melainkan juga memanfaatkan apa yang menjadi kelebihan dalam aneka ragam aliran atau disiplin ilmu lain. Hal ini sangat berbeda dengan metode *Audiolingual* yang hanya merujuk pada landasan dasar aliran linguistik struktural dan paham *behaviorisme*.

Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif dan benar. Kelancaran menggunakan bahasa yang *acceptable* menjadi tujuan utama yang ingin di capai. Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif, penguasaan makna (*nosi/fikrah*) sangat penting, sehingga isi pelajaran disajikan dalam konteks. Sementara struktur bahasa diajarkan terintegrasi dalam pengejaran keterampilan berbahasa Arabnya. Kemampuan yang diharapkan tidak hanya keterampilan berbahasa, tetapi juga unsur-unsur kebahasaannya, seperti *sharf* dan *nahwu*. Bahan pelajaran berupa dialog, pengalaman peserta didik, latihan ungkapan, namun tubian tidak diberikan hanya bila dianggap perlu. Sedangkan bahasa Ibu dan terjemahan bisa digunakan sekali-kali.

9) Metode eklektik (*tarīqah al-intiqāiyyah*)

Pendekatan pembelajaran di atas memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Pilihan yang tepat adalah metode eklektik, yaitu metode gabungan yang mengambil aspek-aspek positifnya baik dari keterampilan maupun pengetahuan bahasa, sehingga mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang maksimal. Metode eklektik dimaksud mencakup metode percakapan, membaca, latihan, dan tugas.

Yang menjadi dasar penekanan metode ini adalah tergantung kepada kemampuan guru di dalam memilih sesuatu yang cocok dari tehnik-tehnik atau metode-metode pada situasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kondisi belajar-mengajar.

2. Evaluasi

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab adalah suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap bahasa Arab dengan suatu kondisi yang sengaja diciptakan oleh gurunya. Yang kemudian tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu; kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara. Sehingga untuk dapat memperoleh tujuan tersebut diperlukan beberapa macam metode oleh guru kepada peserta didiknya.

3. *Mufradat* dan Pembelajaran *Mufradat*

a. Pengertian *Mufradat*

Mufradat merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting untuk dikuasai. *Mufradat* ini digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.¹¹

Mufradat atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kosakata, merupakan hal dasar dalam mempelajari bahasa Arab karena semakin banyak *mufradat* yang dimiliki maka akan semakin mudah pula seseorang memahami pembicaraan atau tulisan orang lain dan semakin mudah pula seseorang menanggapi dan mengemukakan isi pikiran serta gagasan baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan. *Mufradat* adalah kumpulan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Mustofa Hamid (2012:36) mengutarakan bahwa agar bahasa Arab mudah dikuasai oleh pelajar, siswa harus mempunyai penguasaan *mufradat* yang luas karena bahasa yang diungkapkan tidak terlepas dari banyaknya *mufradat* yang dikuasainya.

Dengan demikian, untuk memahami bahasa Arab maka perlu adanya kemampuan dalam menguasai *mufradat*. Karena penguasaan *mufradat* merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan kata-kata tersebut untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab.

b. Tujuan *Mufradat*

Mufradat yang diajarkan bukan hanya sekedar untuk dihafalkan di luar kepala saja, namun tetapi harus digunakan untuk

¹¹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 61

memahami teks, berbicara atau memunculkan ide-ide secara tertulis. Tujuan umum dari pembelajaran *mufradat* ialah:

- 1) Siswa dikenalkan dengan istilah baru melalui membaca atau *fahm al-masmu*¹²
- 2) Peserta didik dilatih untuk melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.
- 3) Memahami makna kosakata baik secara denotatif maupun leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
- 4) Dapat mengapresiasi dan memfungsikan *mufradat* itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.¹²

c. Metode Pembelajaran *Mufradat*

Effendy mengemukakan pendapatnya tentang tahapan serta teknik-teknik dalam pembelajaran *mufradat* atau pengalaman peserta didik dalam mengenal dan memperoleh makna kata, sebagai berikut:

1) Mendengarkan kata

Merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan kata yang diucapkan pengajar atau media lain, baik berdiri sendiri atau di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasi oleh peserta didik, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, peserta didik telah mendengarkan dengan benar. Tahapan mendengarkan ini sangat penting karena kesalahan dalam mendengarkan ini akan berakibat pada kesalahan dalam pengucapan dan penulisan.

2) Mengucapkan kata

Dalam tahap ini pengajar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya.

¹² Widi Astuti, Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2, 2016, hlm. 183

Mengucapkan kata baru akan membantu peserta didik mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama. Guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketepatan pelafalan atau pengucapan setiap peserta didik karena kesalahan dalam pelafalan dapat mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.

3) Mendapatkan makna kata

Ditahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada peserta didik, kecuali jika tidak ada pilihan lain. Karena apabila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh peserta didik.

4) Membaca kata

Setelah melalui tahapan mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata baru, guru menulisnya di papan tulis, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca kata tersebut dengan suara yang lantang. Untuk kesekian kalinya disini guru perlu melakukan pengecekan tentang ketepatan bacaan peserta didik agar tidak terjadi kesalahan pengucapan.

5) Menulis kata

Penguasaan kosakata peserta didik akan sangat terbantu apabila peserta didik diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya karena karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan peserta didik. Peserta didik menulis di bukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang dituliskan oleh guru di papan tulis. Dalam hal menulis kata dipapan tulis ini guru sebaiknya membiasakan diri untuk menulis setiap *isim mufrad* yang diikuti dengan bentuk *jamaknya*, dan setiap *fi'il madhi* diikuti dengan bentuk *mudhari*nya. Ini berlaku tentu saja apabila pelajaran telah sampai pada pengenalan *jamak* dan perubahan *fi'il*.

6) Membuat kalimat

Ini adalah tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran *mufradat* yaitu dengan menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru memberikan contoh kalimat kemudian meminta peserta didik membuat kalimat yang serupa. Sudah barang tentu, tidak semua kata-kata baru diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan tersebut. Untuk itu perlu dipilih kata-kata yang memang sulit, atau kata-kata yang memang hanya dipahami maknanya secara utuh apabila dihubungkan dengan konteks.¹³

Dengan tahapan tersebut, guru dapat mempertimbangkan dan menentukan tingkat kesulitan dari *mufradat* yang akan diberikan kepada siswa.

d. Media Pembelajaran *Mufradat*

Secara umum media pembelajaran bahasa dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Media perangkat atau peralatan (*al-ajhizah*)
- 2) Media materi pembelajaran (*al mawad al-ta"limiyah al-ta"lumiya*)
- 3) Kegiatan penunjang pembelajaran (*al-nasyithath al-ta"lumiya*).¹⁴

Media jenis perangkat atau peralatan (*al-ajhizah*) dibagi menjadi dua kategori yaitu:

- 1) Perangkat teknis yang meliputi:
 - a) Perangkat dengar (*al-ajhizah al sam"iyah*) seperti radio, tape recorder, CD dan laboratorium bahasa sederhana,
 - b) Perangkat pandang (*al ajhizah al-bashariyah*) seperti alat untuk menampilkan gambar, alat peraga, proyektor untuk menampilkan media pembelajaran dan lain-lain.

¹³ Mu'at, Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab, *Jurnal Al Ta"dib*, Vol. 3, No. 01, 2013, hlm. 91-92

¹⁴ Abdul Hamid, dkk, Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media), (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hlm. 174.26

- c) Perangkat dengar pandang (*al-ajhizah al-sam'iyah albashariyah*) seperti televisi, video, LCD dan lain-lain.¹⁵
- 2) Perangkat elektronik
Perangkat elektronik seperti komputer, handphone.

Sedangkan media jenis materi pembelajaran (*al mawad al-talimiyah al-ta'limiya*), dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

- 1) Media materi cetak (*mawad mathbu'ah*)
Contoh: buku – buku, gambar, peta, pamflet, kartu dan simbol.
- 2) Media materi pandang dengar tidak bergerak (*mawad sam'iyah bashariyah tsabitah*)
Contoh: film yang tidak bergerak dan sejenisnya
- 3) Media pandang dengar bergerak (*mawad sam'iyah bashariyah mutaharrikah*)
Contoh: film – film, kaset – kaset video, VCD, animasi dan lain sebagainya

Adapun jenis kegiatan penunjang pembelajaran (*al nasyatath al-talimiyah*) seperti kegiatan rihlah dan kunjungan (*ziyarah*), pameran, sandiwara (*masrahiyah*), perlombaan (*musabaqah*), camping bahasa (*mukhayam lughawi*), jalan sehat dan lain – lain.

Sementara itu, ada tiga kategori media yang diklasifikasikan berdasarkan indera yang digunakan manusia untuk mengumpulkan pengetahuan, yaitu media – visual (*visual/bashariyah*), media pendengaran (*audio/sam'iyah*), dan media visual-visual (*audiovisual/sam'iyah-bashariyah*). Berikut penjelasan mengenai berbagai media pembelajaran :

- 1) Media *Bashariyah* (media pandang/visual)
Benda-benda alam, orang-orang, dan peristiwa-peristiwa; tiruan benda alam, orang, dan peristiwa; dan foto-foto benda alam, orang,

¹⁵ Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 63

dan peristiwa merupakan contoh media Bashariyah (media visual/visual).

2) Media *Sam'iyah* (media dengar/audio)

Radio, *tape recorder*, *speaker*, dan laboratorium bahasa (dasar) adalah contoh media *Sam'iyah* (media pendengaran/audio) yang dapat dimanfaatkan untuk pelatihan bahasa.

3) Media *Sam'iyah-Bashariyah* (media dengar-pandang/audiovisual)

Media *sam'iyah-bashariyah* (audio-visual) merupakan media pembelajaran bahasa yang lengkap karena melibatkan proses saling tolong-menolong antara indera pendengaran dan penglihatan. Televisi, VCD, video, animasi, komputer, dan laboratorium bahasa modern adalah contoh dari bentuk media ini.¹⁶

e. Evaluasi

Mufradat atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kosakata, merupakan hal dasar dalam mempelajari bahasa Arab karena semakin banyak *mufradat* yang dimiliki maka akan semakin mudah pula seseorang memahami pembicaraan atau tulisan orang lain dan semakin mudah pula seseorang menanggapi dan mengemukakan isi pikiran serta gagasan baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Untuk itu tujuan dari pembelajaran *mufradat* kepada peserta didik adalah untuk memahami teks, berbicara atau memunculkan ide-ide secara tertulis, yang dilakukan dengan berbagai macam metode dan media agar peserta didik dapat memahami *mufradat* itu sendiri dengan mudah.

f. Media Audio Visual

1) Pengertian Media Audio Visual

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harfiah memiliki arti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”.¹⁷ Media adalah sumber belajar dalam arti dapat dipahami sebagai

¹⁶ Aminudin, Jurnal Al-Munzir Vol. 7, No. 2, Media.Pembelajaran Bahasa Arab, 2014, hlm. 25-26.28

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3

manusia, benda, atau peristiwa agar siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Media adalah alat yang dapat berbentuk dan berfungsi apa saja sebagai media penyampaian pesan untuk mencapai tujuan.

Media dalam pembelajaran ialah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan Pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.¹⁸ Menurut Arief S. Sadiman, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹⁹

Media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming (1987:234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator*, media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih dapat disebut sebagai media. Singkatnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.²⁰

Oleh karenanya penggunaan media pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri siswa. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media ...*, hlm. 2

¹⁹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984), hlm. 7

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 4

audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikro-prosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif (Seels & Richey, 1994).

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:²¹

- a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan *video-cassette*, televisi dan komputer.

Media audio visual sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa digantikan oleh media dan guru beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.²²

Sedangkan menurut (Wina Sanjaya. 2010:172), “media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.” Dengan penggunaan media, peserta didik akan lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Namun perlu diperhatikan pula bahwa peranan

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zaian, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 249

media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah dipersiapkan.

Jadi, pengajaran melalui media audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan suatu materi yang penyerapannya dapat melalui pandangan dan pendengaran serta tidak sepenuhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol yang ada dengan tujuan membantu tercapainya tujuan belajar.

2) Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual

Seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan “Perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio visual telah mendorong bagi banyak penyelidik ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio visual tersebut dalam pendidikan”. Penyelidikan ini telah membuktikan bahwa alat-alat audio visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam pendidikan, antara lain:

- a) Media audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan mempermudah dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- b) Alat-alat media audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan guru.
- c) Alat-alat audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- d) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa

sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.²³

Berdasarkan pada bukti-bukti mengenai penggunaan media audio visual tersebut, kemudian dapat diketahui beberapa manfaat dari penggunaan media audio visual yang diantara lain ialah :

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.²⁴

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajiannya dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral, atau senang.

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan

²³ Amir Hamzah, *Media Audio Visual*. (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 17-18

²⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 5

pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan dari siswa.²⁵

Berdasarkan uraian mengenai fungsi dan manfaat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media audio visual dalam pembelajaran memiliki peran yang penting dalam membantu mempermudah proses belajar bagi siswa serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki yang akhirnya mengarah kepada pengertian yang lebih baik.

3) Macam-macam Media Audio Visual

Ada beberapa jenis media yang dikelompokkan dalam media audio visual yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan efisiensi serta efektifitas belajar mengajar, diantaranya yaitu:

a) Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan hidup beserta suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali dalam bentuk cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Oleh sebab itu, ada dua jenis pengiriman gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam tersebut berupa pita film atau pita video. Televisi Pendidikan dapat menjadi alat yang baik bagi penyuluh.²⁶ Televisi intruksional berbeda dari televisi penyiaran, yaitu dalam hal materinya yang tidak didesain untuk didistribusikan oleh stasiun penyiaran massa.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21

²⁶ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dan Teori hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 197

b) Proyektor Transparansi (OHP)

Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparansi atau *overhead projector*. *Overhead projector* sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja. Transparansi yang diproyeksikan adalah visual yang berupa huruf, lambing, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.

Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP (*Overhead Projektor*) dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas, sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap langsung dengan siswanya.

Chance (1960) menjelaskan perbandingan pemakaian papan tulis dengan OHP dalam mengajarkan gambar-gambar teknik. Hasilnya adalah lebih baik dengan pemakaian OHP. Waktu pelaksanaan dikurangi 20%, yang berarti bahwa lebih banyak waktu yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, diskusi, dan praktek. Pada kemudian hari, OHP dikembangkan menjadi LCD (*liquid crystal display*) proyektor. LCD proyektor ialah jenis video untuk menampilkan gambar atau data computer pada layer atau permukaan datar lainnya.

c) Video

Video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film, banyak yang dikembangkan untuk keperluan pembelajaran yang biasa dikemas dalam bentuk VCD. Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu

proses pembelajaran untuk penjelasan secara masal, individual, ataupun kelompok.

Video adalah gambar yang dapat dilihat atau alat komunikasi yang dapat didengar dan dilihat. Perangkat yang digunakan sebagai audio video meliputi radio, televisi, telekomunikasi. Audio video sebagai bentuk komunikasi massa yang dikelola sebagai komunikasi agar tersebar secara luas sesuai dengan sasaran yang dituju, dikemas dalam bentuk berbagai komunikasi. Salah satu keuntungan menggunakan media video yaitu ukuran tampilan video yang fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan dapat disampaikan langsung, dengan adanya video tentu menambah dimensi baru dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan video tentunya dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan juga dapat mempermudah siswa dalam menerima materi serta proses pembelajaran berlangsung dengan lebih variatif.

d) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan yang diperhitungkan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat kelompok komponen dasar, yaitu input (misal keyboard dan writingpad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misal layar monitor,

printer atau plotter).²⁷ Komputer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Selain itu komputer juga dapat merekam, menganalisa dan memberikan reaksi pada respon yang diinput oleh pemakai atau siswa.²⁸

Pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer, dikembangkan dalam beberapa format diantaranya *drill and practice*, tutorial, simulasi, permainan, dan *discovery*. Komputer juga telah digunakan untuk administrasi tes dan pengelolaan sekolah.

4) Media Audio Visual dalam Pembelajaran Mufradat

Di bidang pengajaran bahasa asing terutama dalam pembelajaran mufradat, al-Qasimi mengemukakan pentingnya atau manfaat penggunaan media yaitu untuk membatasi/mengurangi penggunaan teknik terjemah, memastikan bahwa siswa benar-benar memahami makna, menambah kemenarikan dan kesenangan siswa terhadap pelajaran, dan menjadi stimulus atau perangsang peran serta dan keterlibatan siswa.²⁹

Shini dan Abdullah mengemukakan sejumlah manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu:

- a) Membangkitkan perhatian siswa;
- b) Meningkatkan motivasi siswa untuk berperan serta dalam kegiatan belajar;
- c) Mendorong berpikir sistematis;
- d) Memunculkan berbagai pengalaman nyata yang sulit diperoleh dalam situasi pembelajaran tanpa media;

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 52

²⁸ Azhar Arsyad, *Media ...* hlm. 53

²⁹ Imam Asrori, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2015), hlm. 24

- e) Menjadikan pengalaman belajar siswa tahan lama menempel di dalam ingatan;
- f) Menjadikan kegiatan belajar bahasa lebih bermakna.

Sudrajat juga mengemukakan sejumlah fungsi media pembelajaran, diantaranya adalah:

- a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Apabila siswa tidak dapat dibawa langsung ke objek yang dipelajari, maka objeklah yang dibawa ke siswa
- b) Media pembelajaran dapat melampaui batas ruang kelas;
- c) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antar siswa dengan lingkungan;
- d) Media pembelajaran menghasilkan keragaman pengamatan;
- e) Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis;
- f) Membangkitkan keinginan dan minat baru;
- g) Memotivasi dan merangsang siswa untuk belajar;
- h) Memberikan pengalaman yang integrasi/menyeluruh dari konkret sampai abstrak.

Edgar Dale telah menggambarkan tingkat penyerapan informasi melalui berbagai pengalaman dalam bentuk kerucut yang terkenal dengan kerucut pengalaman Edgar Dale. Kerucut tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa pembelajaran yang sekedar menampilkan stimulus lisan menghasilkan pemahaman yang terbatas. Kadar pemahaman akan semakin besar jika dimunculkan stimulus yang lain, misalnya stimulus pandang, gerak bahkan sampai pelibatan siswa untuk pengalaman nyata.

5) Langkah-langkah Media Audio Visual dalam Pembelajaran *Mufradat*

Penelitian dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran *mufradat* di MTs Negeri 1 Banjarnegara

membutuhkan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum pelaksanaannya, oleh sebab itu peneliti menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan penerapan media audio visual dalam pembelajaran *mufradat* yang meliputi:

(1) Persiapan

Dalam langkah ini peneliti mempelajari karakteristik siswa serta tujuan dari pembelajaran *mufradat*. Setelah memahami karakteristik siswa serta menentukan tujuan dari pembelajaran *mufradat* tersebut, peneliti menentukan media yang cocok dalam pelaksanaannya. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah LCD proyektor, maka perangkat pendukung yang perlu dipersiapkan selanjutnya adalah pengeras suara atau *sound system*.

(2) Penyajian

Setelah persiapan selesai, peneliti menyusun kata atau kalimat pendahuluan guna menarik perhatian dari siswa yang merupakan subjek dari penelitian dan menyatakan tujuan dari pembelajaran *mufradat*. Langkah yang diambil selanjutnya yaitu menggunakan media yang telah ditentukan dan mengusahakan penampilan yang bermutu, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

(3) Penerapan

Langkah terakhir dari penerapan media audio visual ini yaitu melakukan diskusi dengan siswa yang merupakan subjek dari penelitian, melakukan observasi yang berupa tanya-jawab, serta melakukan ujian atau tes.³⁰

³⁰ Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran", dalam *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), Vol.4 No.1/Mei 2008, hlm. 78

B. Penelitian Terkait

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan penelitian terdahulu dan juga teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti menemukan hasil penelitian atau teori-teori yang sesuai dengan judul diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mustain, dengan judul "*Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*" pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan menerapkan media audio visual. Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mustain dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Penerapan media audio visual dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variable yang diteliti, subyek, serta obyeknya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Luzyatul Hasanah, dengan judul "*Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Kraksaan, Kabupaten Probolinggo*" pada tahun 2017. Luzyatul Hasanah dalam penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penggunaan atau penerapan media audio visual dalam pembelajaran. Perbedaan antara karya Luzyatul Hasansah dengan peneliti terletak pada variable yang diteliti, subyek yang diteliti, dan obyek yang diteliti

Ketiga, penelitian dengan judul "*Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mishbah Sumobito Jombang*" pada tahun 2014 yang dilakukan oleh Siti Hajar Rahmayanti. Penelitian yang dilakukan Siti Hajar Rahmayanti bertujuan meningkatkan penguasaan *mufradat* bagi siswa dengan menggunakan audio visual.

Keterkaitan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada penerapan media audio visual dalam penguasaan *mufradat*. Letak perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar Rahmayanti dan peneliti yaitu pada letak penelitiannya.

Keempat, jurnal dengan judul "*Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Pandaan, Pasuruan*" pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Khalifah. Penelitian yang dilakukan Khalifah bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab. Letak keterkaitan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu pada penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk letak perbedaannya yaitu pada lokasi penelitiannya.

Kelima, jurnal dengan judul "*Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat (Kosakata) Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung*" yang ditulis oleh Nurul Azmi, Bachtiar Syamsuddin, dan Enung Mariah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan *mufrodlat* (kosakata) pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung dalam pembelajaran bahasa Arab. Letak keterkaitan penelitian tersebut dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada penerapan media audio visual untuk penguasaan *mufrodlat*. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan adalah lokasi dari penelitian itu sendiri.

C. Hipotesis Penelitian

Dalam perumusan hipotesis secara statistik dinyatakan melalui simbol-simbol. Terdapat dua macam simbol hipotesis yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang selalu ditulis berpasangan. Jika salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak maka H_a diterima.

1. H_0 : Tidak adanya efektivitas penerapan media audio visual untuk penguasaan *mufrodlat*

2. Ha: Adanya efektivitas penerapan media audio visual untuk penguasaan *mufradat*.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguasaan *Mufradat* Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022” merupakan penelitian *field research*, yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti untuk berangkat ke lapangan guna mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah.³¹ Sedangkan berdasarkan jenis data yang diperoleh dari penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan data numerikal dan data analisa statistik (deduktif).³²

Metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk melihat ke dalam populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³³ Maka penelitian ini menganalisis peran dari media audio visual dan penguasaan *mufradat* siswa secara kuantitatif.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi untuk kemudian

³¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 26

³² Rukminingsih, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), hlm. 11

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8

ditarik kesimpulannya.³⁴ Variabel penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Variabel Independen atau variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media Audio Visual” yang biasanya dilambangkan dengan huruf X.
2. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah “Penguasaan *Mufradat*” yang kemudian dilambangkan dengan huruf Y.

C. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Banjarnegara yang beralamat di Jl. Raya Semampir No. 01 Kec/Kab. Banjarnegara. Pemilihan tempat penelitian di MTs Negeri 1 Banjarnegara ini didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Ketersediaan MTs Negeri 1 Banjarnegara untuk menjadi tempat penelitian.
- b. Belum adanya penelitian terkait di MTs Negeri 1 Banjarnegara.
- c. Sekolah menggunakan media yang sama dengan yang akan diteliti oleh peneliti.
- d. Pemilihan media dalam upaya menunjang pembelajaran pada masa peralihan pasca pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan dari 14 Maret 2022 – 31 Maret 2022. Adapun prosedur pelaksanaan yang penulis lakukan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Menyerahkan surat observasi pendahuluan kepada pihak MTs Negeri 1 Banjarnegara
- b. Melakukan observasi pendahuluan di MTs Negeri 1 Banjarnegara pada tanggal 29 September 2021

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm 38

- c. Merumuskan masalah yang ada untuk dijadikan objek dalam penelitian yaitu efektivitas media audio visual dalam pembelajaran bahasa arab untuk penguasaan *mufradat* pada siswa kelas viii di mts negeri 1 banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022
- d. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:
 - 1) Memberikan surat ijin riset pendahuluan kepada pihak MTs Negeri 1 Banjarnegara pada 29 September 2021
 - 2) Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu Ibu Musfiatul Muniroh, S.Pd.I., M.Pd. pada tanggal 29 September 2021
 - 3) Melakukan uji validitas instrumen tes oleh ahli pada 07 Januari 2022
 - 4) Melakukan uji coba instrumen tes pada 13 Januari 2022
 - 5) Memberikan lembar instrumen *pre test* kepada siswa pada 17 Maret 2022
 - 6) Melakukan praktek pemberian materi pada penerapan media audio visual tentang *mufradat* pada 17 Maret 2022 dan 21 Maret 2022
 - 7) Membagikan lembar instrumen tes kepada siswa pada 28 Maret 2022
 - 8) Mencari data-data berupa file yang diberikan oleh pihak MTs Negeri 1 Banjarnegara pada 28 Maret 2022
 - 9) Peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dan kemudian menafsirkan hasil hingga mendapatkan hasil penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.³⁵ Dapat dipahami bahwasanya populasi merupakan sekelompok individu dari unit analisis ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segenap subyek penelitian yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian. Populasi dalam penelitian ini

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 03

adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara yang berjumlah 249 orang.

Tabel 1.1
Distribusi Populasi

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa
1	8A	30
2	8B	31
3	8C	30
4	8D	31
5	8E	32
6	8F	32
7	8G	31
8	8H	32
	Jumlah	249

Sampel merupakan dari populasi yang diteliti.³⁶ Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, dan diharapkan dapat mewakili dari seluruh anggotanya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 23 siswa yang diambil dari total populasi. Sampel tersebut digunakan untuk mencari data dengan menggunakan instrumen tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai *mufradat* dengan menggunakan media audio visual tersebut.

Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto, “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penilaiannya merupakan penilaian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih.³⁷ Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane:

³⁶ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 119

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 134

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d^2 : Presisi (berdasarkan α yang diinginkan, misal ditetapkan 20%)

Oleh sebab itu, penelitian mengenai efektivitas media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2021/2022 membutuhkan setidaknya 23 jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel dengan aplikasinya, maka perhitungannya menjadi:

$$n = \frac{249}{249 (20\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{249}{249 (0,2)^2 + 1}$$

$$n = \frac{249}{10,96}$$

$$n = 22,72$$

Maka sampel yang harus digunakan adalah 22,72 atau kemudian dibulatkan menjadi 23 sampel. Dengan data yang diperoleh tersebut penulis dapat menganalisis hipotesis yang sudah diterapkan dalam penelitian, yaitu apakah penerapan media audio visual efektif atau tidak untuk penguasaan *mufradat* siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah proses pengumpulan data untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapat jawaban yang kemudian dijadikan sebagai dasar penetapan skor angka. Tes yang digunakan sebagai alat ukur adalah tes lisan dan tes tulis.³⁸

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Tes yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara yaitu menggunakan materi pembelajaran *mufradat as-sa'ah* yang berlangsung sebelum dan sesudah penerapan media audio visual. Tes tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022 dan 21 Maret 2022.

2. Observasi

Observasi adalah metode dengan cara pengumpulan data dengan melihat ke lapangan atau mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti.³⁹ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sementara itu penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji gagasan dan hipotesis, maka demikian observasi digunakan untuk mendeskripsikannya.

Dengan demikian, observasi yang peneliti lakukan adalah tindakan untuk mengamati dari penggunaan media audio visual di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

3. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya/hal-hal yang ia ketahui.⁴⁰ Angket adalah pertanyaan untuk

³⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 170

³⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 17

⁴⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana, 2008), hlm. 84

mendapatkan data dengan membagikan daftar pertanyaan kepada objek yang memiliki hubungan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Dalam penelitian ini angket merupakan instrument yang digunakan untuk menggali data tentang Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penguasaan *Mufradat* pada Kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁴¹ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subjek untuk mendapatkan respon secara langsung. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penulis melakukan wawancara guna mendukung data utama yang berupa *test* agar penelitian menjadi lebih akurat. Wawancara tersebut dilakukan kepada guru bahasa Arab kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara pada tanggal 29 September 2021.⁴²

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Dengan adanya dokumentasi terkait penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab, penulis dapat menyampaikan data yang sesuai dengan di lapangan kepada pembaca.

⁴¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 105

⁴² Wawancara dengan Ibu Musfiatul Muniroh, S.Pd.I., M.Pd

E. Metode Analisis Data

Teknis analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sehingga analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik. Dengan demikian teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu penelitian. Rincian ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa itu berfungsi dengan baik. Tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu sifat alat ukur yang menunjang tingkat ketepatan, keamatan, dan keabsahan suatu alat ukur untuk mengadakan pengukuran. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas adalah rumus korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien koerelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sifat alat ukur yang menunjukkan tingkat keberhasilan pengukuran. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.⁴³ Tingkat reliabilitas yang akan diketahui peneliti yaitu dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$r_i = \frac{K}{(K - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antar subyek

$\sum Si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varian total

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam tes atau soal penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas terdapat pada tabel berikut:⁴⁴

Tabel 1.2

Derajat Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} < 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 151

⁴⁴ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Peneliti*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hlm. 193

F. Analisis Data

Penelitian ini membandingkan data nilai sebelum dan sesudah penerapan media audio visual. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁵ Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan berdasarkan permasalahan yang diteliti, yaitu pemanfaatan media audio visual dan penguasaan *mufradat*. Penelitian ini membandingkan data nilai sebelum dan sesudah penetapan media audio visual. Untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual, peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *Paired Sample T-Test*. Kriteria analisis uji-t digunakan untuk menetapkan dan menolak hipotesis. Adapun prasyarat yang harus dipenuhi sebelum uji-t dilakukan antara lain:

i. Uji Normalitas

Sugiyono menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas tersebut adalah rumus *Kolmogorv Smirnov*⁴⁶ yaitu:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga *Kolmogorv Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

ii. Uji homogenitas

Winarsunu menyampaikan bahwa uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test data homogen atau

⁴⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana, 2008), hlm. 122

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 159

tidak.⁴⁷ Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat menemukan pada tahap analisa lanjutan, namun apabila tidak maka harus ada pembetulan pada metodologisnya. Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah:

$$F_{max} = \frac{\text{Varian tertinggi}}{\text{Varian terendah}}$$

$$\text{varian } (SD^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}$$

Peneliti menggunakan program *SPSS 22 for windows* untuk memudahkan dalam analisis penelitian. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan *SPSS 22 for windows* dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka memiliki varian yang homogeny. Namun apabila F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} dari maka varian tidak homogen.⁴⁸

iii. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis penelitian menggunakan metode *Paired Sample T-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M_D = Mean of Difference

SE_{MD} = Standard Error of Mean of Difference

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata antara *pre test* dan *post test*

H_a = Ada perbedaan antara rata-rata *pre test* dan *post test*

⁴⁷ Tulus Winarsunu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2017), hlm. 100

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 276

Keputusan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat* dan sejauh mana efektivitas dari penerapan media audio visual pada pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat* di kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara. Proses pembelajaran tersebut media yang digunakan terdiri dari perangkat-perangkat elektronik seperti laptop, LCD/proyektor, dan pengeras suara yang digunakan untuk membantu penulis dalam menyampaikan materi dengan tujuan informasi atau materi dapat dipahami oleh siswa.

Pada bab ketiga penulis telah menyampaikan bahwa dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian *field research* dengan pendekatan kuantitatif, dimana penulis menyajikan data yang diperoleh dengan mendeskripsikan penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Banjarnegara untuk penguasaan *mufradat* siswa kelas VIII. Penulis menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam metode pengumpulan data dari penelitian ini, oleh sebab itu data yang diperoleh yaitu:

1. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penguasaan *Mufradat* pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Banjarnegara dengan subyek kelas VIII beserta sampel yang jumlahnya ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane, dari jumlah keseluruhan 249 siswa dan kemudian diambil sejumlah 23 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini berupa media audio visual, dan variabel terikat yang berupa penguasaan *mufradat*.

Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara kemudian dideskripsikan beserta dengan data hasil nilai tes siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual yang berkaitan dengan pembelajaran *mufradat*. Untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan penggunaan media audio visual pada pembelajaran *mufradat* untuk siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara 2021/2022 ditentukan dengan menghitung ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada siswa baik sebelum dan sesudah penerapan penggunaan media audio visual pada pembelajaran *mufradat* di tahun pelajaran 2021/2022. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yakni penulis mengobservasi bagaimana pembelajaran di lapangan dari sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual. Proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap siswa tidak lepas dari upaya untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses pendidikan memiliki peran sebagai alat yang mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan harapan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efisien dan efektif.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Musfiatul Muniroh, S.Pd.I., M.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII, beliau menyampaikan bahwasanya MTs Negeri 1 Banjarnegara pernah menerapkan penggunaan media audio visual pada siswa karena terdukung oleh fasilitas sekolah yang memadai seperti adanya LCD proyektor. Dengan adanya pandemi covid-19 siswa dituntut untuk belajar segala hal secara mandiri karena pembelajaran tatap muka di sekolah dibatasi. Maka demikian, guru harus lihai dalam menentukan media yang digunakan sebagai pengantar dari materi pembelajaran yang akan disampaikan, salah satunya adalah media audio visual ini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti ketika menerapkan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Banjarnegara yaitu:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dengan menggunakan media audio visual.
- b. Mempersiapkan materi yang dianggap cocok dengan penerapan media audio visual sebagai pengantar pembelajaran *mufradat*.
- c. Memastikan materi yang akan diberikan dengan menggunakan media audio visual dapat membantu dalam menjelaskan serta memberi pemahaman dari materi.
- d. Memanfaatkan media audio visual yang sudah dirancang dengan harapan siswa dapat memahami dan menghafal materi bahasa Arab dalam hal ini *mufradat* secara mudah.
- e. Evaluasi untuk melihat sejauh mana kompetensi pembelajaran yang dicapai serta menentukan keefektifan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab, terlebih pada materi *mufradat*. Kemudian hasil dari evaluasi tersebut dijadikan isi untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Langkah-langkah tersebut digunakan agar pembelajaran yang dilakukan seorang guru mengarah pada interaksi siswa dengan berbagi sumber dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Maka sebab itu, belajar merupakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik dengan komunikasi yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan. Sehingga media yang dipilih merupakan media yang paling mudah untuk dipahami, praktis, efisien, serta menarik perhatian dari siswa untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Banjarnegara pada 14 Maret 2022 – 31 Maret 2022, peneliti melakukan 3 kali pertemuan. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan ialah:

- a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Maret 2022. Peneliti memulai pertemuan tersebut dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum memperkenalkan dirinya. Selanjutnya peneliti memeriksa kehadiran peserta dan meminta siswa

untuk memperkenalkan dirinya. Pada pertemuan pertama ini peneliti menyampaikan pentingnya untuk menguasai *mufradat* karena dalam mempelajari bahasa Arab, *mufradat* merupakan salah satu aspek yang tidak bisa lepas dari bahasa Arab itu sendiri.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti masih dalam proses pengenalan terhadap siswa yang menjadi responden sehingga peneliti belum maksimal dalam menguasai kelas seutuhnya. Peneliti juga menyampaikan bahwasanya penelitian yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio visual dalam penyampaian *mufradat*. Setelah mengetahui bahwa penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media audio visual, siswa yang menjadi responden tersebut terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan penelitian. Maka dengan itu peneliti menyiapkan materi dan mempersiapkan diri dengan matang untuk pertemuan selanjutnya, sehingga pada pertemuan selanjutnya peneliti dapat menyampaikan materi yang menggunakan media audio visual dengan efektif.

Menjelang akhir dari pertemuan, peneliti membagikan instrumen penelitian yang berupa *pre test* kepada seluruh responden sebelum diberikan perlakuan/*treatment*. Hal tersebut perlu dilakukan karena peneliti berkeinginan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari penggunaan media audio visual di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Selanjutnya peneliti menyampaikan sekilas tentang pertemuan kedua diakhir dari pertemuan pertama ini.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2022. Peneliti memulai kegiatan dengan salam dan mengajak siswa untuk melafalkan basmallah bersama. Kemudian peneliti memeriksa kehadiran dari siswa serta menyampaikan kembali tentang pelaksanaan dari penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa Arab, terutama pada materi *mufradat* pada tema *As-Sa'ah*. Peneliti melaksanakan perlakuan/*treatment* ini di ruang laboratorium

komputer. Mulanya peneliti hendak melaksanakannya di ruang kelas seperti biasa, hanya saja dari pihak MTs Negeri 1 Banjarnegara menyarankan untuk melaksanakan perlakuan/*treatment* di laboratorium komputer agar lebih efisien.

Setelah perangkat pendukung atau media yang akan digunakan berupa laptop, LCD proyektor, pengeras suara/sound system disiapkan, peneliti kemudian mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan tema *As-Sa'ah* untuk pembelajaran mufradat, karena dari sudut pandang peneliti tema tersebut merupakan tema yang tidak mudah bagi siswa yang disebabkan oleh adanya penggunaan angka pada jam berbeda dengan penggunaan pada umumnya. Media audio visual yang peneliti pilih adalah video yang menjelaskan materi *As-Sa'ah* dengan menggunakan slide show. Pada setiap mufradat yang telah disampaikan dengan media audio visual tersebut, peneliti mengajak siswa untuk melafalkan kembali mufradat tersebut, hal itu bertujuan agar siswa dapat mengingat mufradat yang telah didapatkan.

Selanjutnya peneliti melakukan *treatment* yang menggunakan media audio visual untuk pembelajaran mufradat dari tema *As-Sa'ah*, peneliti mengajak siswa untuk melakukan diskusi atau tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut peneliti lakukan dengan tujuan melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan penggunaan media audio visual, sehingga proses pembelajaran yang terjadi bukanlah pembelajaran dengan interaksi satu arah. Pada pertemuan kedua ini peneliti juga membuka ruang bertanya bagi siswa apabila terdapat materi diluar materi yang telah ditentukan belum dipahami oleh siswa.

Adapun materi kosakata yang diberikan ialah:

- الساعات الواحدة : Pukul 01.00
- الساعات الثانوية : Pukul 02.00

- الساعة الثالثة : Pukul 03.00
- الساعة الرابعة : Pukul 04.00
- الساعة الخامسة : Pukul 05.00
- الساعة السادسة : Pukul 06.00
- الساعة السابعة : Pukul 07.00
- الساعة الثامنة : Pukul 08.00
- الساعة التاسعة : Pukul 09.00
- الساعة العاشرة : Pukul 10.00
- الساعة الحادية عشرة : Pukul 11.00
- الساعة الثانية عشرة : Pukul 12.00

Kemudian menambahkan keterangan waktu dengan menggunakan صباح (pagi), زهراً (siang), مساءً (sore), dan ليلاً (malam). Sementara

الذرف menunjukkan 30 menit, atau setengah jam. Kemudian الثلج yang menunjukkan 20 menit, atau sepertiga jam, serta الربع yang menunjukkan 15 menit, atau seperempat jam. Adapun penggunaan و yang diartikan lebih, serta ل yang digunakan untuk arti kurang.

Contoh:

- الساعة الثالثة والاربعون : Pukul 13.30
- الساعة السابعة والثلاثون : Pukul 07.20
- الساعة الخامسة والاربعون : Pukul 17.15

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melihat antusias siswa yang ditunjukkan pada pertemuan sebelumnya setelah mengetahui penelitian yang diterapkan menggunakan media audio visual. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan media pembelajaran, khususnya media audio visual dapat menumbuhkan hasrat belajar siswa, karena pembelajaran dengan menggunakan media selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara efektif juga dapat merubah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sebelum menutup pertemuan kedua ini, peneliti melakukan sedikit evaluasi dengan cara memberikan kuis atau pertanyaan kepada siswa.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, sama dengan kedua pertemuan sebelumnya, yaitu peneliti memulai dengan ucapan salam serta mengajak siswa untuk melafalkan basmallah terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti memeriksa kehadiran siswa dan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diterapkan sebelumnya, yaitu tentang *As-Sa''ah*. Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Senin, 28 Maret 2022.

Sebelumnya pada pertemuan pertama, yaitu tanggal 17 Maret 2022, siswa telah diberikan *pre test* oleh peneliti, dan pada pertemuan ini peneliti memberikan *post test* kepada siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari penerapan media audio visual di MTs Negeri 1 Banjarnegara pada pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan mufradat. Peneliti memberikan lembar *post test* kepada seluruh siswa dan menyampaikan tujuan dari beredarnya lembar *pre test* serta *post test* kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar *post test* yang diberikan, peneliti kembali memberikan kuis atau pertanyaan kepada siswa, tujuannya jelas yaitu untuk menjaga mufradat yang telah didapatkan siswa, serta mengukur penguasaannya.

Sebagai penutup dari pertemuan yang dilaksanakan sebanyak 3 kali ini, peneliti kembali memberikan kuis atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi *As-Sa''ah* guna mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh penggunaan media audio visual dalam penguasaan *mufradat*. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa terkait pembelajaran bahasa Arab serta memberikan tips agar siswa dapat menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Arab. Selanjutnya peneliti juga memberikan hadiah kecil kepada para siswa sebagai wujud apresiasi dari keaktifan siswa serta wujud terimakasih peneliti yang telah dibantu dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara.

2. Analisis Data

Peneliti telah menyampaikan bahwa guru memiliki peran penting dalam memilih materi yang cocok dengan media yang akan digunakan sama halnya dengan penerapan media audio visual ini dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pembelajaran *mufradat*. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket yang peneliti berikan setelah diberikannya perlakuan/*treatment* kepada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara melalui aplikasi Google Form, bahwa 65,2% sangat setuju, 30,4% setuju, 4,3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju mengenai pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan dibanding hanya dengan metode ceramah saja. Kemudian 56,5% sangat setuju, 30,4% setuju, 13% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju bahwa pembelajaran yang dijelaskan dengan menggunakan media lebih bisa diikuti oleh siswa dibandingkan dengan ceramah saja.

Adapun 43,5% sangat setuju, 39,1% setuju, 17,4% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju bahwa siswa cepat merasa bosan jika pembelajaran hanya mencatat dan mendengarkan saja tanpa ada interaksi langsung. Kemudian 47,8% sangat setuju, 26,1% setuju, 21,7% tidak setuju, dan 4,3% sangat tidak setuju jika pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah) membuat siswa cepat bosan dan cenderung lebih suka berbicara dengan teman dibanding memperhatikan materi yang disampaikan. Selanjutnya sejumlah 39,1% sangat setuju, 56,5% setuju, 4,3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju siswa menyukai proses belajar-mengajar yang interaktif (diskusi, penggunaan media-media, dan lain-lain) karena lebih cepat memahami materi pelajaran. Sejumlah 39,1% sangat setuju, 34,8% setuju, 26,1% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju menyatakan bahwa kurang bisa mengangkap materi dengan jelas hanya dengan metode ceramah saja tanpa ada contoh-contoh gambar atau video.

Dengan demikian, presentase diatas menunjukkan bahwa siswa yang setuju penggunaan media menarik, menyenangkan, dan memudahkan bagi siswa dalam memahami materi bahasa Arab paling tinggi. Maka

dapat peneliti simpulkan kembali bahwa media audio visual cocok untuk digunakan sebagai pengantar materi pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam penyampaian *mufradat*.

3. Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penguasaan *Mufradat* pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara.

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan teknik pengambilan data yang berupa tes. Tes dilakukan sebelum dan setelah siswa diberikan perlakuan/*treatment* guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari penelitian tersebut. Dengan demikian penulis menggunakan data yang berupa nilai siswa sebelum diperlakukannya perlakuan/*treatment* terlebih dahulu, dan nilai tersebut merupakan hasil dari pembelajaran *mufradat*.

Peneliti menyajikan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/*treatment* berdasarkan hasil tes yang sudah diberikan.

Tabel 2.1

Nilai Tes Sebelum dan Sesudah Perlakuan/*Treatment*

NO	NAMA	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST	RATA-RATA
1	Al Viona Kiki Rahmadani	28.4	34.4	31.4
2	Aqila Salsabila	57.5	78.3	67.9
3	Aziz Saputra	29.1	40.2	34.65
4	Bayu Pratama Putra	61.2	61.2	61.2
5	Dhian Annisa Ayu Febriana	65.6	82.7	74.15
6	Firlan Huda Meideni	22.4	36.5	29.45
7	Herdina Radisyah Rahmaya	78.3	96.8	87.55
8	Jasmine Zhafira	65.6	85.7	75.65
9	Khoirunnisa Arina Prayogi	76	86.4	81.2
10	Mijil Wanda Anggasari	83.4	93.8	88.6
11	Muhammad Fatih Ar Razan	65.6	72.3	68.95
12	Nabiila Nasywa Putri	64.2	70.9	67.55
13	Nabil Fadilla Az Zuhri	23.1	26.8	24.95
14	Perdana Eugene Aruna Rohdiansyah	54.5	58.2	56.35
15	Raisya Tiara Putri	29.8	33.5	31.65
16	Riska Amelia	28.4	31.4	29.9

17	Zahra Chairunnisa	49.9	53.6	51.75
18	Evandra Fajar Ramadhan	58.9	72.3	65.6
19	Khasyid Bangkit Muhyiyuddin	48.5	51.5	50
20	Mohammad Arrafi Prasetyo	65.6	68.6	67.1
21	Nadia Eka Nur Farah	58.9	61.9	60.4
22	Tanisha Sabina Laiqa	52.2	58.9	55.55
23	Yumna Ainiyah	42.5	49.2	45.85

Berdasarkan tabel 2.1 diatas dapat diketahui hasil nilai sebelum dilakukan perlakuan (*pre test*) dengan hasil nilai sesudah dilakukan perlakuan (*post test*) yang kemudian dijelaskan dengan statistik deskriptif menggunakan *software SPSS 22.0 for windows* pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE TEST	23	22.4	83.4	52.591	18.2160
POST TEST	23	26.8	96.8	61.091	20.9260
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan tabel 2.2 dapat dilihat bahwa nilai terendah siswa yang belum diberi perlakuan (*pre test*) adalah 22,4 sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 83,4. Selanjutnya nilai terendah siswa yang telah diberi perlakuan (*post test*) adalah 26, 8 sedangkan nilai tertinggi adalah 96,8. Kemudian dapat dilihat untuk hasil rata-rata nilai siswa yang belum diberi perlakuan (*pre test*) adalah 52,591 dan rata-rata nilai siswa yang telah diberi perlakuan (*post test*) adalah 61,091. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa yang belum diberi perlakuan (*pre test*) lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa yang telah diberi perlakuan (*post test*).

B. Analisis Data

a. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tes diujikan kepada responden maka terlebih dahulu harus diuji oleh ahli apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk kemudian setelah mendapat persetujuan, langkah selanjutnya adalah instrumen tes tersebut diuji coba terlebih dahulu kepada responden. Instrumen ini diujikan kepada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Banjarnegara. Pengujian instrumen tes ini dilakukan untuk melihat apakah butir soal tersebut memenuhi kriteria soal yang baik atau belum untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua jenis analisis, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas pada instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 22.0 for windows. Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan derajat validitas dari suatu instrumen, yaitu dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} *Product Moment*. Dengan cara apabila pada taraf signifikansi 5% $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal tersebut valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid.

1) Uji Validitas Angket

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Angket

No. Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria Pengambilan Keputusan	HASIL
1	0,660	0.4132	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal tersebut VALID dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ soal tersebut TIDAK VALID	VALID
2	0,626			VALID
3	0,777			VALID
4	0,776			VALID
5	0,721			VALID
6	0,751			VALID

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa dari keenam pertanyaan pada angket memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka keenam pertanyaan yang terdapat pada angket tersebut adalah valid.

2) Uji Validitas Instrumen Tes

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Test

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria Pengambilan Keputusan	HASIL
1	0.425		$r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal tersebut VALID dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ soal tersebut TIDAK VALID	VALID
2	0.335			TIDAK VALID
3	0.704			VALID
4	0.696			VALID
5	0.656			VALID
6	0.687			VALID
7	0.538			VALID
8	0.591	0.4132		VALID
9	0.678			VALID
10	0.436			VALID
11	0.068			TIDAK VALID
12	0.300			TIDAK VALID
13	0.174			TIDAK VALID
14	0.136			TIDAK VALID
15	0.011			TIDAK VALID

Berdasarkan data tabel 3.2 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 15 soal, hanya 9 soal yang memiliki $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu nomor 1,3,4,5,6,7,8,9,10 dan 6 soal lainnya memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu nomor 2,11,12,13,14,15. Sehingga hanya 9 soal yang dapat diujikan kepada siswa kelas VIII MTs N 1 Banjarnegara sebagai soal untuk

menguji penguasaan *mufradat* dengan media audio visual dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas pada instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 22.0 for windows. Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil dari uji reliabilitas terdapat pada tabel 1.2 Derajat Reliabilitas Instrumen. Yang hasil dari uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

1) Uji Reliabilitas Angket

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.807	.814	6

Berdasarkan data dari tabel 3.3 diatas, dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas angket adalah sebesar 0,807. Dari dasar pengujian reliabilitas $0,70 < r_{xy} < 0,90$, maka angket yang peneliti gunakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

2) Uji Reliabilitas Tes

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Test

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.837	.843	9

Berdasarkan data dari tabel 3.4 diatas diketahui bahwa koefisien reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,837. Dari dasar

pengujian reliabilitas $0,70 < r_{xy} < 0,90$. Maka instrumen tes yang peneliti gunakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

b. Analisis Data Tes

Pada analisis data tes peneliti menggunakan uji-t untuk menguji instrumen tes. Namun, sebelum uji-t dapat digunakan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah prasyarat tersebut dilakukan barulah peneliti menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis (*Paired T-Test*). Berikut adalah hasil dari analisis data :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov* dengan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*. Pada uji normalitas ini data yang terdistribusi normal adalah jika signifikansi $> 0,05$, sedangkan data yang tidak terdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas Angket

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Angket

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71809257
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.107
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat hasil uji normalitas angket dengan residual yakni $0,200 > 0,05$. Artinya data angket tersebut terdistribusi secara normal.

b) Uji Normalitas Tes

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06951098
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.130
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.2 yang merupakan hasil dari uji normalitas pada nilai siswa yang belum diberi perlakuan/*treatment* dengan siswa yang telah diberi perlakuan/*treatment*. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas tersebut adalah sebesar 0,080 yang artinya bahwa $0,080 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji-t pada instrumen tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software SPSS 22.0 for windows* untuk membantu dalam proses analisis data uji homogenitas tersebut. Untuk melihat hasil data yang digunakan homogen atau tidak, dilihat dari nilai signifikansi hasil analisis, jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut homogen, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen. Data hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut :

a) Uji Homogenitas Angket

Tabel 4.3

Hasil Uji Homogenitas Angket
Test of Homogeneity of Variances

Jawaban

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.979	1	44	.328

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji homogenitas angket adalah sebesar 0,328. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa $0,328 > 0,05$. Dengan demikian distribusi data tersebut homogen.

b) Uji Homogenitas Tes

Tabel 4.4

Hasil Uji Homogenitas Test
Test of Homogeneity of Variances

Nilai Hasil Perlakuan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.526	1	44	.472

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji homogenitas dari hasil nilai siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan/*treatment* adalah sebesar 0,472, yang dapat disimpulkan bahwa $0,472 > 0,05$, maka distribusi data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data pada responden sebelum dan sesudah diberi perlakuan/*treatment*. Uji hipotesis statistik digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dari penelitian yang dilakukan, uji hipotesis ini dirumuskan dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian :

1. H₀: Tidak adanya efektivitas penerapan media audio visual untuk penguasaan *mufradat*

2. H_a : Adanya efektivitas penerapan media audio visual untuk penguasaan *mufradat*

Kesimpulan dari uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil tes. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan ketentuan penggunaan media audio visual dikatakan efektif jika nilai t_{hitung} positif ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$), dan untuk t_{hitung} negatif ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Hasil perhitungan Uji Hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Uji *Paired Sample T-Test* pada Angket

Tabel 4.5

Hasil Uji *Paired Sample T-Test* pada Angket

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Variabel X - Variabel Y	.609	1.852	.386	-.192	1.410	1.576	22	.129

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, didapatkan nilai t_{hitung} 1,576 dan nilai signifikansi 0,129. Menurut dasar perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $1,576 > 1,321$ sehingga terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan masing-masing variable.

- b. Uji *Paired Sample T-Test* pada Tes

Tabel 4.6

Hasil Uji *Paired T-test Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	52.591	23	18.2160	3.7983
	POST TEST	61.087	23	20.9318	4.3646

Berdasarkan data tabel 4.3 diatas didapatkan nilai rata - rata *pre test* (sebelum perlakuan) yaitu 52,591 sedangkan nilai rata - rata *post test* (setelah perlakuan) yaitu 61,087. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara nilai siswa sebelum perlakuan dengan nilai siswa setelah perlakuan.

Tabel 4.7

Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-8.4957	6.1581	1.2841	-11.1586	-5.8327	-6.616	22	.000

Berdasarkan data diatas didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -6,616 dengan nilai signifikansi 0,000. Menurut dasar pengambilan keputusan bahwa signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan efektif. Dari dasar tersebut maka nilai signifikansi dari data diatas adalah $0,000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a dapat diterima. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siswa dalam penguasaan mufradat sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media audio visual. Maka penggunaan media audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan mufradat pada siswa kelas VIII MTs N 1 Banjarnegara.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradati* di MTs Negeri 1 Banjarnegara dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan materi yang dianggap cocok dengan penerapan media audio visual sebagai pengantar pembelajaran *mufradat*, 2) Memastikan materi yang akan diberikan dengan menggunakan media audio visual dapat membantu dalam menjelaskan serta memberi pemahaman dari materi, 3) Memanfaatkan media audio visual yang sudah dirancang dengan harapan siswa dapat memahami dan menghafal materi bahasa Arab dalam hal ini *mufradat* secara mudah, 4) Evaluasi untuk melihat sejauh mana kompetensi pembelajaran yang dicapai serta menenukan keefektifan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab, terlebih pada materi *mufradat*. Kemudian hasil dari evaluasi tersebut dijadikan isi untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Jika melihat pada hasil sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan/*treatment* pada siswa kelas VIII yang berjumlah 23 sebagai responden di MTs Negeri 1 Banjarnegara, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat* di MTs Negeri 1 Banjarnegara cocok sebagai pengantar pelajaran bahasa Arab.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis hasil uji *paired sample t-test* yang dilakukan pada instrument penelitian, dapat terlihat bahwa nilai *thitung* sebesar -6,616 dengan nilai signifikansi 0,000. Menurut dasar pengambilan keputusan bahwa signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan efektif. Dari dasar tersebut maka nilai signifikansi dari data diatas adalah $0,000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a dapat diterima. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa

adanya peningkatan pada siswa dalam penguasaan *mufradat* sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media audio visual. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *mufradat* pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan yang terjadi pada penguasaan *mufradat* disebabkan oleh beberapa hal yang diantaranya: 1) Menarik perhatian siswa sehingga memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran bahasa Arab, 2) Pengemasan materi yang menarik memudahkan siswa dalam menghafalkan, melafalkan, dan menulis *mufradat* dengan benar, 3) Memberikan suasana atau warna belajar yang baru dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Saran

Peneliti memberikan saran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Guru diharapkan untuk seterusnya dapat menggunakan media audio visual dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab yang lainnya, terutama pada pembelajaran *mufradat*.
2. Bagi peneliti yang selanjutnya agar dapat meningkatkan penggunaan media audio visual agar lebih menarik, sehingga siswa tetap menyukai pelajaran bahasa Arab dan tidak lagi menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sukar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2014. *Media Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Al-Munzir Volume 7 No. 2*, 25-26.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Imam. 2015. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera.
- Astuti, Widi. 2016. *Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 2*, 183.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zaian. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid, Abdul. dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*. Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Hamzah, Amir. 1985. *Media Audio Visual*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik, (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J. Moloeng, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Khalilullah, M. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kusnadi, Edi. 2008 *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Mu'at. 2013. *Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab : Jurnal Al Ta'dib Volume 3 Nomor 01, 91-92.*
- Munadi, Yundhi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Prasetyo, Bambang. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rukminingsih. dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- S., Dengeng I. N. 1989. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sungkono. 2008. "Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran", dalam *Majalah Ilmiah Pembelajaran Volume 4 Nomor 1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sumardi, Mulyanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sadiman, Arief S. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dan Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syakur, Nazri. 2010. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi.
- Wati, Dian Eka. 2013. *Ragam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandar Lampung: Anugrah Utaa Raharja AURA.

Wawancara dengan Ibu Musfiatul Muniroh, S.Pd.I., M.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII pada tanggal 29 September 2021

Winarsunu, Tukus. 2017. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian*. Malang: UMM Press.



